

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat. Berpangkal pada haluan ini masalah penduduk dan angkatan kerja baik secara kuantitatif maupun kualitatif wajib diberi perhatian utama dalam pembangunan. Di negara-negara berkembang umumnya terus mengalami pertambahan penduduk, sehingga kebutuhan masyarakat yang bersifat mendasar juga bertambah seperti pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang bersifat prioritas tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab laki-laki, tetapi wanita juga ikut serta untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga. (Djojohadikusumo, 1994)

Di Indonesia, kaum wanita memang terus diberi peluang untuk ikut serta dalam pembangunan. Keterlibatan wanita dalam dunia ekonomi dirasakan semakin besar. Tidak jarang dari mereka merupakan tulang punggung keluarga. Selain itu keterlibatan wanita dalam ketenagakerjaan sangat penting. Hal ini dilakukan agar wanita dapat pula menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan kerja guna mengembangkan kemampuan dan memberikan kontribusi pendapatan keluarga dalam pembangunan.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya tidak ada perempuan yang benar-benar menganggur, banyak wanita yang bekerja di rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, seperti membuka warung di rumah, mengkreditkan pakaian dan lain-lain. Namun di samping itu

masyarakat sadar bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tidak bisa dipisahkan peranannya sebagai ibu rumah tangga.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian, jumlah penduduk dan angkatan kerja terus meningkat. Pada tahun 2011 jumlah angkatan kerja wanita yaitu sebesar 8.018.964 jiwa, pada tahun 2012 meningkat sebesar 8.088.170 jiwa. Meskipun jumlah penduduk wanita lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki, tetapi tingkat partisipasi wanita juga meningkat setiap tahun, pada tahun 2011 tingkat partisipasi wanita yaitu sebesar 55,01%, pada tahun 2012 naik menjadi 55,20%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa wanita terus aktif untuk memasuki pasar tenaga kerja, seperti yang terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Di Jawa Timur Menurut Kegiatan
Tahun 2011-2012 (Jiwa)

Jenis kegiatan	laki-laki		wanita	
	2011	2012	2011	2012
penduduk usia 15+	13.863.380	13.935.254	14.576.773	14.651.674
Angkatan Kerja :	11.742.922	11.813.388	8.018.964	8.088.170
bekerja/kesempatan kerja	11.346.938	11.346.804	7.593.402	7.735.191
penganggur/pencari kerja	396.984	466.584	425.562	352.979
Tingkat Pengangguran	3,37%	3,95%	5,31%	4,36%
TPAK	84,70%	84,77%	55,01	55,20%

Sumber : BPS Prov. Jatim, 2011-2012

Menurut Haryanto (2008) peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat akan sama pentingnya pendidikan antara wanita dan pria, sehingga masyarakat sadar perlunya wanita ikut berpartisipasi

dalam pembangunan. Kedua adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi serta membiayai hidupnya sendiri bahkan menanggung sebagian orang-orang yang menjadi tanggungannya. Disisi lain meningkatnya partisipasi angkatan kerja karena semakin banyaknya kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja wanita seperti kerajinan tangan dan industri ringan.

Di lain pihak ada yang beranggapan semakin tinggi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) wanita mencerminkan semakin banyak wanita yang terlibat dalam proses produksi atau aktivitas ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga, yang berarti semakin mensejajarkannya dengan pria. Pandangan lain justru menyatakan sebaliknya, bahwa tingginya TPAK wanita karena adanya unsur eksploitasi pada tenaga kerja wanita sehingga memaksanya masuk ke pasar tenaga kerja (Edy Suandi, 1999)

Wanita sebagai sumber daya manusia yang mempunyai kontribusi yang cukup besar di pasar kerja, partisipasi pekerja wanita dalam beberapa kegiatan ekonomi telah meningkat pada semua sektor, terutama pada kalangan wanita muda. Peningkatan partisipasi kerja wanita dewasa ini berkaitan erat dengan proses perubahan sosial ekonomi yang diikuti oleh peningkatan dan pergeseran dalam permintaan tenaga kerja yang di dalamnya termasuk tenaga kerja wanita, bahkan secara spesifik pada sektor tertentu membutuhkan tenaga kerja wanita. Sehingga kondisi seperti ini memberikan peluang untuk tenaga kerja wanita memasuki pasar kerja.

Peningkatan tenaga kerja pun terjadi di Kabupaten Sumenep seperti yang terlihat pada pada tabel 1.2 yaitu pada tahun 2012 meningkat sebesar 13,95% dari yang sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 7,5%, namun bila dibandingkan dengan TPAK laki-laki, maka TPAK wanita masih jauh di

bawah TPAK laki-laki. Keadaan ini seringkali dikaitkan dengan budaya/tradisi masyarakat kita yang umumnya menempatkan laki-laki sebagai pencari nafkah dan tulang punggung utama dalam keluarga yang mengharuskan laki-laki terus aktif di pasar kerja. Sedangkan wanita lebih banyak melakukan kegiatan domestik seperti berperan sebagai istri yang melahirkan, membesarkan anak dan mengurus rumah tangga.

Tabel 1.2
Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2012 (Jiwa)

Jenis Kegiatan	Pria			Wanita		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
penduduk usia 15+	377.823	378.379	380.34	433.607	427.387	435.696
Bekerja	315.074	319.450	317.169	273.258	230.704	302.726
Angkatan kerja	323.108	330.810	321.372	276.567	240.561	306.016
TPAK	85,52%	87.56%	84,41%	63,79%	56,29%	70,24%

Sumber : Dinas tenaga kerja Jawa Timur (diolah), tahun 2013

Pudjiwati (dalam Tjaja, 2000) ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan tenaga kerja wanita pada pasar tenaga kerja seperti banyaknya industri yang menuntut ketelitian dan ketelatenan serta sifat-sifat yang dimiliki oleh wanita seperti industri rokok, pakaian jadi, tekstil, industri garmen, makanan dan minuman dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Manning (dalam Tjaja 2000) mengemukakan bahwa keuntungan yang diperoleh pengusaha bila mempekerjakan buruh wanita adalah karena wanita lebih telaten, jika dilihat dari segi upah relatif lebih rendah daripada kaum pria sehingga dapat menekan biaya produksi.

Selain itu meningkatnya tenaga kerja wanita digambarkan dari terserapnya mereka ke sektor-sektor yang secara tradisional banyak menampung

tenaga kerja perempuan seperti sektor pertanian, industri dan perdagangan. Masuknya wanita ke lapangan pekerjaan ini dikarenakan dorongan pemenuhan dan usaha untuk menambah penghasilan keluarga serta karena tingkat pendidikan wanita yang jauh lebih rendah dari pada laki-laki, dimana angkatan kerja wanita dari tahun 2010-2012 masih mendominasi tingkat SD, tidak tamat sekolah bahkan tidak pernah sekolah. Lihat tabel 1.3 yang menunjukkan pendidikan wanita lebih rendah daripada laki-laki sehingga untuk memasuki pekerjaan formal bagi wanita sangat sulit karena dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi dan keahlian. Hal ini menjadi masalah utama pembangunan, yaitu semakin sempitnya kesempatan kerja formal dan angkatan kerja semakin meningkat. Sehingga alternatif untuk memecahkan masalah di atas dengan memberdayakan sektor ekonomi tradisional, seperti pekerjaan yang banyak di dominasi kaum wanita adalah sektor industri.

Tabel 1.3
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Dan Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan di Kabupaten Sumenep

Jenis Kegiatan	Laki-Laki			Wanita		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
Tidak/Belum Pernah Sekolah	51.624	67.234	56.505	88.599	73.503	89.795
Tidak/Belum Tamat SD	58.714	50.54	45.429	54.536	38.889	56.789
SD	119.593	95.915	115.347	84.175	77.600	109.578
SLTP	44.554	60.128	51.024	29.405	26.458	29.476
SMU	32.736	40.715	49.515	9.337	16.662	14.018
Diploma	5.313	9.71	8.21	2.916	1.334	1.347
Universitas	7.393	8.662	10.651	3.438	4.878	5.013

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Jawa Timur (diolah), tahun 2010-2012

Industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang sering kali dijadikan usaha sampingan dan usaha paruh waktu dari

kegiatan ekonomi. Hal ini sangat mendukung pembangunan sebagai motor penggerak utama dalam perekonomian dan peningkatan kesejahteraan. Salah satu industri kecil yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Industri kecil kripik singkong yang merupakan industri kecil unggulan di Kabupaten Sumenep. Keberadaan usaha kecil tersebut sangat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan penyerapan tenaga kerja, khususnya tenaga kerja wanita. Sehingga wanita yang mempunyai pendidikan rendah dapat terserap di sektor industri tersebut. Menurut Agus Wahyudi (Konsultan Disperindak Sumenep) menyatakan bahwa industri kecil kripik singkong di Kabupaten Sumenep adalah industri yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan penyerapan tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita. Sehingga dengan keberadaan industri kecil tersebut dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Terdapat 13 unit usaha industri kecil kripik singkong yang terdaftar di Dinas Industri dan Perdagangan di Kabupaten Sumenep pada tahun 2012, dan banyak lagi industri kecil kripik singkong yang belum terdaftar. Hal itu karena data ada dua yaitu formal dan informal jadi perlu adanya inventarisasi terus. Tabel 1.5 di bawah ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada industri kripik singkong yang didominasi oleh wanita.

Tabel 1.5
Perkembangan industri kecil kripik singkong di Kabupaten
Sumenep Tahun 2011-2012

No	Nama pemilik	Kecamatan	Tenaga kerja	
			Laki-laki	Wanita
1	lcak	Manding	2	7
2	H.Syamsuri Fathollah	Saronggi	4	12
3	Fathorrahman	Gapura	1	4
4	Indasari	Saronggi	2	7
5	Ellyatin	Ganding	2	5
6	Rohawi	Saronggi	2	13
7	Siti Fatimah	Batuan	2	7
8	Harsaniyah	Kota	3	8
9	Anwar	Manding	2	4
10	Maita	Batang-batang	2	5
11	Badri	Lenteng	2	4
12	Sutip	Batu Putih	2	3
13	Haridah	Dasuk	4	11
	Jumlah		32	91

Sumber : Dinas Industri Dan Perdagangan Sumenep, 2012

Keputusan untuk memasuki pasar tenaga kerja bagi wanita selain di pengaruhi oleh dirinya sendiri, secara umum biasanya juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi sehingga wanita terdorong untuk mencari nafkah saat kebutuhan sehari-hari dan pendapatan kepala keluarga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat, maka istri di sini mencoba untuk masuk di pasar kerja dan memberikan tambahan pendapatan terhadap ekonomi keluarga, wanita dalam memasuki pasar kerja selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi juga dipengaruhi umur, upah, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

Menurut Simanjuntak (1998) pendidikan mempengaruhi dua jalur yaitu proporsi penduduk yang sedang bersekolah umumnya lebih besar daripada kelompok umur muda atau kelompok umur sekolah, penduduk yang bersekolah

relatif menurun baik untuk laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang nilai waktunya menjadi lebih mahal, orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*). Wanita yang berpendidikan tinggi lebih terdorong untuk memasuki pasar tenaga kerja dari pada harus tinggal di dalam rumah mengurus anak.

Selanjutnya tingkat upah menentukan seseorang untuk masuk di pasar tenaga kerja, seseorang yang memperoleh upah tinggi maka dia akan tetap bertahan di pasar tenaga kerja dan sebaliknya seseorang yang memperoleh upah sedikit akan keluar dari pasar tenaga kerja. Umur juga mempengaruhi wanita masuk di pasar kerja, pertambahan umur akan meningkatkan TPK dan akan kembali turun jika sudah menjelang tua dan pensiun hal ini juga terjadi pada semua wanita dalam semua kelompok umur. Selanjutnya adalah jumlah tanggungan, semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga akan mendorong wanita untuk terus aktif masuk di pasar kerja. Hal ini justru malah menjadi keharusan bagi sebagian wanita, karena dengan ikut andilnya wanita di pasar tenaga kerja diharapkan mampu mengurangi beban rumah tangga karena banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang tenaga kerja wanita dengan judul :

”Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Kripik Singkong Di Kabupaten Sumenep ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat upah, jumlah tanggungan terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada industri kecil kripik singkong di Kabupaten Sumenep?
2. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita pada industri kecil kripik singkong di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui variabel umur, tingkat pendidikan, tingkat upah (buruh), jumlah tanggungan dan terhadap penawaran tenaga kerja wanita pada industri kecil kripik singkong di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penawaran tenaga kerja wanita pada industri kecil kripik singkong di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Sumenep dan pihak-pihak yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, khususnya tenaga kerja

wanita agar dapat menentukan kebijaksanaan dibidang ketenagakerjaan khususnya buruh tenaga kerja wanita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang di peroleh selama mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan
2. Sebagai bahan pembanding untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, tentunya dengan analisis yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab 1 Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meguraikan landasan teori, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menguraikan analisis deskriptif dan objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.